

**MODUL BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN KOMUNIKASI KORBAN KEKERASAN  
DALAM RUMAH TANGGA**

**TESIS**



**oleh**

**Andi Nur Auliyah  
NIM. 19151041**

**Dosen Pembimbing:  
Dr. Afdal., M.Pd., Kons.**

**PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2023**

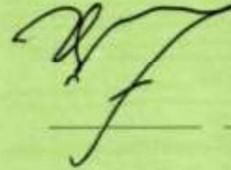
PERSETUJUAN AKHIR TESIS

---

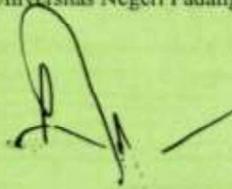
Nama Mahasiswa : ANDI NUR AULIYYAH  
NIM : 19151041

Nama Tanda Tangan Tanggal

Prof. Dr. Afdal., M. Pd., Kons  
Pembimbing



Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang



Prof. Dr. Rusdinal., M.Pd.  
NIP. 19630320 198803 1 002

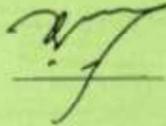
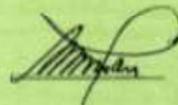
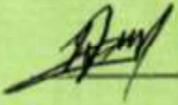
Koordinator Program Studi S2  
Bimbingan dan Konseling FIP UNP



Prof. Dr. Neviarni S., M.S., Kons.  
NIP. 19551109 198103 2 003

PERSETUJUAN KOMISI  
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN

---

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dr. Afdal, M.Pd., Kons</u> <i>Ketua</i>	
2.	<u>Prof. Dr. Mudjiran, M.S., kons</u> <i>Anggota</i>	
3.	<u>Prof. Dr. Daharnis, M.Pd., Kons</u> <i>Anggota</i>	

**Mahasiswa**

Nama : Andi Nur Auliyah  
NIM : 19151041  
Tanggal Ujian : 9 Juni 2023

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

Karya tulis saya, tesis dengan judul “ Modul Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Korban KDRT”

1. Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Juni 2023  
Saya yang menyatakan



**Andi Nur Auliyah**  
NIM. 19151041

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* *rabbi'l'alamin*, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan karunia dan hidayah-Nya sehingga proposal penelitian yang berjudul “Pengembangan Modul Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT)” dapat diselesaikan. Penyusunan proposal penelitian ini peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu sebagai ungkapan rasa terima kasih, peneliti sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons., selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan dan motivasi sehingga hasil penelitian ini dapat tersusun.
2. Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons. sebagai kontributor I dan Prof. Dr. Daharnis M. Pd., Kons. sebagai kontributor II yang senantiasa memberikan dukungan, arahan, dan saran untuk perbaikan dalam kesempurnaan penelitian hasil penelitian ini.
3. Dosen Program Studi S2 Universitas Negeri Padang, khususnya dosen Departemen Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ilmu pengetahuan pada proses perkuliahan dan membantu peneliti.
4. Pimpinan dan segenap staf Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan terbaik pada peneliti.
5. Suamiku Setio Rio Sumatri dan anakku Andi Hasbi Amirulhaq tercinta yang telah penuh pengertian dan tulus menanti sisa waktu diberikan kepada mereka untuk mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari peneliti, yang tersita karena menyelesaikan proposal penelitian.
6. Kedua Orang tua tercinta Ayah Andi Amiruddin dan Ibu Andi Putrinaga yang telah banyak memberikan doa dan dorongan secara moril dan materil demi terselesaikannya penelitian proposal ini.
7. Teman-teman mahasiswa Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang untuk dukungan,

perhatian, semangat, serta ide-ide yang telah diberikan dalam menyusun proposal penelitian ini.

8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti dalam menyusun proposal penelitian ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dengan imbalan pahala yang berlipat ganda. Peneliti menyadari bahwa penyusunan proposal penelitian ini belum sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak. Harapan peneliti semoga hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan manfaat untuk kita semua.

Padang, Mei 2023

Peneliti

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>PERSETUJUAN AKHIR TESIS</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>ABSTRACT</b> .....	xi
<b>ABSTRAK</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Pembatasan Masalah .....	11
D. Perumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Pengembangan .....	12
F. Spesifikasi Produk yang Diharapkan .....	13
G. Kebaharuan dan Orisinalitas Penelitian .....	14
H. Pentingnya Pengembangan .....	14
I. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan .....	15
J. Definisi Operasional.....	16
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	18
A. Keterampilan Komunikasi Korban KDRT.....	18
B. Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) .....	23
C. Peran BK dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT).....	31
D. Konsep Modul.....	32
E. Penelitian Relevan .....	38
F. Kerangka Berfikir .....	40
<b>BAB III METODE PENGEMBANGAN</b> .....	42
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Prosedur Pengembangan .....	42
C. Uji Coba Produk .....	49
D. Subjek Uji Coba .....	50
E. Instrumen Pengumpulan Data .....	52
F. Teknik Analisis Data .....	53

<b>BAB IV HASIL PENGEMBANGAN</b> .....	58
A. Penyajian Data Pengembangan .....	58
1. Tahap <i>Analyze</i> .....	58
2. Tahap Desain ( <i>Intructional Design</i> ).....	62
3. Tahap <i>Development</i> .....	64
4. Tahap Implementasi .....	68
5. Tahap Evaluasi .....	76
B. Pembahasan .....	78
1. Tingkat Validitas Modul Peningkatan Keterampilan Komunikasi Korban KDRT .....	78
2. Tingkat Praktikalitas Modul Peningkatan Keterampilan Komunikasi Korban KDRT .....	80
3. Tingkat Efektivitas Modul Peningkatan Keterampilan Komunikasi Korban KDRT .....	81
4. Produk Akhir Pengembangan .....	81
5. Keterbatasan Pengembangan .....	85
<b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN</b> .....	87
A. Kesimpulan .....	87
B. Implikasi.....	88
C. Saran.....	89
<b>DAFTAR RUJUKAN</b> .....	90

## DAFTAR TABEL

		<b>Halaman</b>
Tabel. 1.1	Tingkat Kekerasan Se-Sumatera Barat 2018 (Januari s/d Desember) serta Persentase Korban KDRT berdasarkan Jumlah Penduduk .....	5
Tabel 3.1	Tahap Pengembangan Model ADDIE .....	49
Tabel 3.2	Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Komunikasi .....	52
Tabel 3.3	Kategori Penskoran Instrumen Keterampilan Komunikasi Korban KDRT .....	54
Tabel 3.4	Kategori Penskoran Penilaian Validitas Modul oleh Ahli .....	55
Tabel 3.5	Kategori Penskoran Penilaian Praktikalitas Modul oleh Pembina/Konselor .....	55
Tabel 3.6	Kategori Penskoran Penilaian Praktikalitas Modul oleh Korban KDRT .....	55
Tabel 3.7	Kategori Penskoran Penilaian Instrumen Keterampilan Komunikasi Korban KDRT pada Tahap Pre-test dan Post-test ...	56
Tabel 4.1	Rekapitulasi Keterampilan Komunikasi Korban KDRT secara Umum .....	58
Tabel 4.2	Item Pernyataan yang Rendah pada Angket Keterampilan Komunikasi Korban KDRT .....	59
Tabel 4.3	Pemilihan Topik Keterampilan komunikasi korban KDRT .....	60
Tabel 4.4	Rancangan Materi Modul Peningkatan Keterampilan komunikasi korban KDRT .....	61
Tabel 4.5	Data Hasil Validasi Ahli tentang Isi Modul .....	65
Tabel 4.6	Hasil Perhitungan Uji Koefisien Konkordansi Kendall terhadap Ahli dari Segi Isi Modul .....	66
Tabel 4.7	Data Hasil Validasi Keterpakaian Modul oleh Pembina/ Konselor .....	70
Tabel 4.8	Hasil Perhitungan Uji Koefisien Konkordansi Kendall terhadap Pembina/Konselor .....	71
Tabel 4.9	Data Hasil Uji Keterpakaian Modul oleh Korban KDRT .....	72
Tabel 4.10	Hasil Perhitungan Uji Koefisien Konkordansi Kendall terhadap Korban KDRT .....	73
Tabel 4.11	Hasil Pendistribusian Angket Keterampilan komunikasi Korban KDRT Sebelum dan Sesudah diberi Modul .....	74
Tabel 4.12	Hasil Uji Beda Nonparametrik Wilcoxon Sebelum dan Sesudah diberikan Modul .....	75
Tabel 4.13	Uji Signifikansi Peningkatan Keterampilan Komunikasi .....	76
Tabel 4.14	Item pernyataan yang rendah pada angket keterampilan komunikasi korban KDRT .....	86

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	41
Gambar 3.1 Diagram model ADDIE .....	43
Gambar 3.2 Model ADDIE adaptasi Mudjiran 2021 .....	44
Gambar 3.3 Rancangan Penelitian <i>The One Group Pretest Posttest</i> .....	51
Gambar 4.1 Ringkasan Tahapan Pengembangan Modul .....	77

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Instrumen Penelitian .....	97
Lampiran 2	Data Studi Kebutuhan.....	103
Lampiran 3	Instrumen Uji Validitas Isi .....	104
Lampiran 4	Data Hasil Uji Validitas Isi.....	116
Lampiran 5	Hasil Pengolahan SPSS Uji Validitas Isi.....	117
Lampiran 6	Instumen Uji Pratikalitas Modul.....	119
Lampiran 7	Hasil Pengolahan SPSS Uji Pratikalitas Modul .....	127
Lampiran 8	Instumen Keterpakaian Modul oleh Korban KDRT.....	128
Lampiran 9	Data Hasil Penilaian Keterpakaian Modul oleh Korban KDRT.....	135
Lampiran 10	Hasil Pengolahan SPSS Penilaian Keterpakaian Modul menurut Korban KDRT .....	134
Lampiran 11	Data Pre-Test dan Postes .....	135
Lampiran 12	Hasil Pengolahan SPSS uji Efektifitas Modul.....	136
Lampiran 13	Surat-surat.....	137

## ABSTRACT

**Andi Nur Auliyah. 2023.” Development of Guidance and Counseling Modules to improve the Communication Skills of Victims of Domestic Violence”. Thesis. Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.**

Domestic violence is one of the household problems, where mistreatment and violence is perpetrated by someone against another person in married life, one of which is caused by a lack of communication skills. The aims of this study were: (1) to produce guidance and counseling modules that were developed to improve the communication skills of victims of domestic violence valid in content and appearance, (2) to produce guidance and counseling modules that were developed to improve communication skills of victims of domestic violence household violence is practically used by victims of domestic violence (domestic violence and counselors, (3) to produce guidance and counseling modules that are developed effectively to improve the communication skills of victims of domestic violence.

The research method used is development research by following the ADDIE model development steps (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation). The research trial subjects consisted of 3 experts to test the feasibility of the material, namely: (1) Dr. Afdal, M.Pd., Kons., (2) Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Cons. (3) Prof. Dr. Daharnis M.Pd., Kons to test the validity of the module, 2 marriage advisors namely (1) Randi and (2) Nada to test the practicality of the module and 6 victims of domestic violence to test the effectiveness of the module. Research data were analyzed using descriptive analysis and non-parametric statistics.

The results of the study show that: (1) the communication skills improvement module for victims of domestic violence is in the very proper category in terms of module content, (2) the level of use of the module for improving communication skills for victims of domestic violence is in the very good category, and (3) the module for improving communication skills for victims Domestic violence is effectively used to improve communication skills. Thus, the guidance and counseling module developed is valid, practical and effective and can be used by counselors to improve the communication skills of victims of domestic violence.

**Keywords: Guidance and Counseling, Communication Skills, Victims Domestic Violence, Module.**

## ABSTRAK

**Andi Nur Auliyah. 2023. “Modul Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga”. Tesis. Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.**

Kekerasan dalam rumah tangga merupakan salah satu permasalahan rumah tangga, dimana perlakuan salah dan kekerasan dilakukan seseorang terhadap orang lain dalam kehidupan perkawinan yang ditimbulkan salah satunya oleh kurangnya keterampilan komunikasi. Tujuan penelitian ini adalah: (1) menghasilkan modul bimbingan dan konseling untuk meningkatkan keterampilan komunikasi korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang valid secara isi dan tampilan, (2) menghasilkan modul bimbingan dan konseling untuk meningkatkan keterampilan komunikasi korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang praktis digunakan oleh korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) dan konselor, (3) menghasilkan modul bimbingan dan konseling efektif untuk meningkatkan keterampilan komunikasi korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT).

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan dengan mengikuti langkah pengembangan model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation and Evaluation*). Subjek uji coba penelitian terdiri dari 3 orang ahli untuk menguji kelayakan materi yaitu: (1) Dr. Afdal, M.Pd., Kons., (2) Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons., (3) Prof. Dr. Daharnis M. Pd., Kons untuk menguji validitas modul, 2 orang penasehat pernikahan yaitu (1) Ranti dan (2) Nada untuk menguji praktikalitas modul dan 6 orang korban KDRT untuk menguji keefektifan modul. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan statistik non parametrik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) modul peningkatan keterampilan komunikasi korban KDRT berada pada kategori sangat layak dari segi isi dan tampilan, (2) tingkat keterpakaian modul peningkatan keterampilan komunikasi korban KDRT berada pada kategori sangat baik, dan (3) modul peningkatan keterampilan komunikasi korban KDRT efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi.

**Kata kunci: Bimbingan dan Konseling, Keterampilan Komunikasi, Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga, Modul**

## **BABI PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pernikahan atau perkawinan merupakan satu pokok yang terpenting untuk hidup dalam pergaulan rumah tangga bahagia dan sejahtera yang diridhoi Allah SWT (Anisaningtyas & Astuti, 2011). Namun dalam perjalanan pernikahan, ada pasangan yang tidak sepenuhnya merasakan kebahagiaan, dicintai, kasih sayang namun hanya menemukan rasa ketidaknyamanan, tertekan, kesedihan, takut serta benci di antara pasangan (Rahmita & Nisa, 2019), bahkan mengalami kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) (Wahab, 2006).

Kekerasan dalam lingkup keluarga merupakan suatu rentang perilaku yang berbahaya yang terjadi antar anggota keluarga yang terdiri dari kekerasan fisik dan emosional (Aini, Keliat, & Nuraini, 2009). Adapun bentuk kekerasan dalam rumah tangga secara umum ada 4 yaitu kekerasan fisik, kekerasan verbal, pelecehan psikologis, dan kekerasan seksual (Van der Put, Gubbels, & Assink, 2019). Lebih lanjut kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) merupakan salah satu bentuk kekerasan dalam rumah tangga yang pada umumnya dirasakan perempuan atau 10-60% perempuan, yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis, dan/atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum

dalam lingkup rumah tangga (Undang-undang Republik Indonesia, 2004; Aghakhani, 2015; Sholihat, 2018).

Kekerasan terhadap perempuan dalam rumah tangga disebabkan karena secara umum dalam konstruksi sosial atau perempuan mempunyai kedudukan yang lebih rendah daripada laki-laki (Nurrachmah, 2017). Selain itu kekerasan terhadap perempuan sering dipandang sebagai fenomena sosial yang sudah biasa terjadi, bahkan bukan menjadi masalah serius disebabkan karena perempuan memang dianggap lemah (Susanti & Fatmariza, 2019). Kekerasan terhadap perempuan baik yang terjadi di rumah, tempat kerja, dan masyarakat dianggap bukan sebagai masalah besar melainkan hanyalah masalah tempat tidur yang sangat pribadi yang berkaitan dengan kesucian rumah, sudah menjadi budaya, dan ketakutan pada suami (Rochaety, 2007). Bahkan permasalahan kekerasan dalam rumah tangga ibarat teori gunung es yaitu terlihat kecil dipermukaan namun terpendam sangat besar dan tidak dapat dideteksi ataupun kasus-kasus kekerasan dalam rumah tangga yang dimuat di berbagai media massa hanyalah kasus-kasus yang langsung berkaitan dengan hukum sementara kasus-kasus kecil masih banyak dirahasiakan dan dianggap wajar dalam rumah tangga (Hanifah, 2007).

Pemerintah telah berupaya menurunkan angka kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), dengan mengeluarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 Tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga, dimana setiap orang yang melakukan perbuatan kekerasan fisik dalam lingkup rumah tangga dipidana paling lama lima tahun atau denda Rp 15 juta. Bila korban jatuh

sakit atau luka berat, pelaku dipidana dengan penjara paling lama 10 tahun dengan denda paling banyak Rp 30 juta. Bila korban meninggal, pelaku diancam hukuman paling lama 15 tahun dengan denda paling banyak Rp 45 juta (Presiden Republik Indonesia 2004). Selain itu layanan bantuan hukum (LBH) juga sudah merealisasikan programnya yaitu menjalin sosialisasi atau penyuluhan ke kampung-kampung mengenai terkait kasus kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), membuat program-program adanya pelapor dari masyarakat dan membuat kelompok dukungan antara korban dengan orang-orang korban KDRT atau *support group* (Jamhuri & Rafiah, 2019).

Pelayanan lainnya yang pernah dilakukan untuk mencegah terjadinya kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yaitu pengabdian masyarakat melalui pelayanan konseling keluarga, kegiatan tersebut memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa untuk mencegah terjadinya kekerasan dalam rumah tangga dapat dilakukan (1) meningkatkan keimanan, akhlaq baik serta berpegang teguh pada agama, (2) menciptakan kerukunan dan kedamaian di dalam sebuah keluarga melalui kasih sayang ibu, bapak, saudara, dan orang lain serta saling menghargai setiap pendapat di dalam keluarga, (3) menjalin komunikasi yang baik antara suami dan istri, (4) menumbuhkan rasa saling percaya, pengertian dan saling menghargai antar anggota keluarga, (5) seorang istri harus mampu mengkoordinir keuangan keluarga, dan (6) antara suami-istri harus ada yang bisa mengalah ketika terjadi konflik dalam rumah tangga (Suteja & Muzak, 2019).

Kehadiran Undang-Undang tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (UU PKDRT) dan berbagai upaya pelayanan ternyata kurang efektif berhasil menekan KDRT, buktinya berdasarkan data Komnas perempuan tahun 2020 di ranah rumah tangga/personal Indonesia persentase kekerasan dalam rumah tangga tertinggi yaitu kekerasan fisik dengan persentase sebesar 43% (4.775 kasus), diikuti kekerasan seksual 25% (2.776 kasus), kekerasan psikis 19% (2.109 kasus), dan kekerasan ekonomi 13% (1.443 kasus) (KOMNAS, 2020).

Begitu juga halnya di Kota Padang, berdasarkan Unit RPK Polda Sumbar pada tahun 2017 sampai 2018 diperoleh informasi bahwa kekerasan terhadap perempuan dan anak terjadi sebanyak 23 perkara dimana (9) fisik, (9) psikis, (2) seksual dan (3) penelantaran kasus di tahun 2017. Sedangkan di Tahun 2018 terdapat 26 perkara KDRT atau fisik (20), psikis (2), seksual (2) dan penelantaran (2) (Lestari and Muchtar 2019). Selanjutnya berita Antaranews Sumbar bahwa pada tahun 2017 tercatat 73 kasus kekerasan dalam rumah tangga terhadap perempuan di Polresta Padang yang dilakukan oleh orang terdekat baik suami atau pihak keluarga lain (Nasution, 2018).

Data terbaru Ditreskrim Polda Sumbar terungkap bahwa terdapat sebanyak 191 kasus kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) se-Sumatera Barat. Berdasarkan data tersebut, juga ditemukan bahwa Kota Padang merupakan kota yang memiliki angka paling tinggi terjadinya kekerasan dalam rumah tangga. Dari 191 kasus, 58 kasus atau sebanyak 0.005% dari jumlah penduduk Kota Padang (kekerasan fisik sebanyak 47 kasus dan 11

kasus penelantaran) terjadi di Kota Padang. Adapun datanya dapat dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut.

**Tabel 1.1 Tingkat Kekerasan Se-Sumatera Barat 2018 (Januari s/d Desember) serta Persentase Korban KDRT berdasarkan Jumlah Penduduk**

Kabupaten/Kota Se-Sumbar	Bentuk Kekerasan				Jumlah Penduduk	Persentase Korban KDRT berdasarkan Jumlah Penduduk
	Fisik	Psikis	Seksual	Penelantaran		
<b>KOTA</b>						
Padang	47	0	0	11	883.767 jiwa	0.005 %
Bukit Tinggi	9	0	0	2	215.986 jiwa	0.004 %
Padang Panjang	3	0	0	0	63.094 jiwa	0.004 %
Payakumbuh	10	0	0	0	229.751 jiwa	0.004 %
Sawah Lunto	4	0	0	0	84.299 jiwa	0.004%
Kota Pariaman	4	0	0	1	88.989 jiwa	0.004%
Kota Solok	1	0	0	0	68.241 jiwa	0.001%
<b>KABUPATEN</b>						
Padang Pariaman	9	0	0	2	463.125 jiwa	0.001%
Dharmasraya	9	0	0	0	205.127 jiwa	0.004%
Agam	1	0	0	0	524.906 jiwa	0.0001%
Pesisir Selatan	16	0	0	2	518.265 jiwa	0.003%
Solok	8	0	0	0	375.810 jiwa	0.002%
59 Kota	3	0	0	2	374.067 jiwa	0.0008%
Sijunjung	2	0	0	0	233.444 jiwa	0.0008%
K. Mentawai	1	0	0	1	83.517 jiwa	0.001%
Pasaman Barat	8	0	0	4	428.641 jiwa	0.001%
Tanah Datar	4	0	0	0	366.136 jiwa	0.001%
Solok Selatan	6	0	0	1	177.462 jiwa	0.003%
Jumlah	164	0	0	27		
<b>TOTAL: 191 KASUS</b>						

Sumber: (Ditreskrim Polda 2019).

Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) seperti kurangnya keharmonisan dalam rumah tangga, kurangnya rasa perhatian, kurangnya komunikasi, sikap egoisme yang tinggi,

penelantaran, dan permasalahan ekonomi (Setyaningrum & Arifin, 2019). Faktor lainnya yaitu disebabkan oleh komunikasi, penyelewengan, citra diri yang rendah dan frustrasi, perubahan status sosial dan kekerasan sebagai sumber penyelesaian masalah (Manumpahi, Goni, & Pongoh 2016). Lebih lanjut perempuan yang mampu berkomunikasi dalam keluarga akan terhindar dari kekerasan (Astuti, 2015). Lebih lanjut penyebab terjadinya kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) disebabkan oleh kurangnya komunikasi dalam kehidupan rumah tangga (Astuti, Fazraningtyas, & Salmarini, 2022). Dapat disimpulkan salah satu pemicu terjadinya kekerasan dalam rumah tangga disebabkan oleh komunikasi.

Komunikasi menjadi alat utama sekaligus sebagai hal terpenting dalam menentukan kualitas kehidupan berkeluarga dan bahkan juga menjadi kunci dari sumber permasalahan yang dihadapi (Utami, 2016). Komunikasi dalam menjalani rumah tangga diperlukan agar mampu menciptakan hubungan yang lebih terbuka diantara para anggota keluarga serta menyampaikan keluhan (Nisa, 2018). Selain itu, komunikasi merupakan salah satu cara dalam penyelesaian konflik dalam rumah tangga, dengan adanya komunikasi suami-istri maka pasangan tersebut akan terhindar dari ketidakcocokan ataupun perbedaan pendapat (Juanda & Eveline, 2018). Komunikasi yang baik dan santun, dapat mempertemukan dua individu yang sedang bertikai melalui kejelasan pesan, kelengkapan pesan, keterbukaan, empati, sikap mendukung lawan bicara dan kesetaraan (Afdal, 2015; Devito, 2011; Fiske, 2012). Dengan kata lain, komunikasi juga merupakan salah satu

aspek yang mampu menciptakan hubungan terbuka dan sebagai penyelesaian konflik dalam rumah tangga.

Permasalahannya banyak pasangan suami-istri yang mengalami hambatan dalam berkomunikasi seperti kurang terbuka, kurang peduli, percakapan sehari-hari kebanyakan diwarnai kebohongan dan tidak adanya sikap mendukung antar suami-istri (Pangaribuan, 2016). Selanjutnya tingginya tingkat pertengkaran saat berkomunikasi yang dipicu oleh emosi, hilangnya tingkat kepercayaan antara suami-istri, ketakutan dan kecemasan berlebihan yang akhirnya berujung pada perselingkuhan, kurang terbukanya istri terkait masalah keuangan (Luthfi, 2017, Novianti, 2017), beberapa suami cenderung berkomunikasi dengan nada keras kepada istrinya dan kebanyakan menjalin komunikasi dengan menggunakan media (Najoan, 2015). Hasil penelitian yang dilakukan Astuti (2019) tentang secara rata-rata keseluruhan perempuan korban KDRT di Kota Padang memiliki keterampilan berkomunikasi sebesar 48,43% atau berada pada kategori sedang. Keterampilan komunikasi korban KDRT di Kota Padang terungkap bahwa rendahnya keterampilan berkomunikasi perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) terutama pada aspek keterbukaan dan kesetaraan. Pada aspek keterbukaan perempuan korban KDRT dominan cenderung tidak jujur dengan alasan agar suasana dalam keluarga tetap berjalan harmonis. Selanjutnya pada aspek kesetaraan, perempuan Minangkabau cenderung tidak menjalankan peranannya sebagai Bundo kanduang, sebagai Bundo Kanduang perempuan minang kabau dinilai tidak memiliki peranan dalam mengambil

keputusan. Namun kenyataannya perempuan Minang kabau dominan ingin memiliki peranan dalam hal pengambilan keputusan.

Berdasarkan pendapat, fenomena dan kenyataan yang telah dikemukakan, maka diperlukan suatu strategi khusus yang dapat digunakan dalam meningkatkan keterampilan komunikasi korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Salah satu strategi yang dimaksud yaitu melalui modul, seperti halnya penelitian yang dilakukan Tuasikal et al., (2016) yaitu keterampilan interpersonal siswa dapat ditingkatkan melalui pengembangan sebuah modul layanan bimbingan dan konseling. Dengan kata lain, modul juga dapat dirancang untuk meningkatkan keterampilan komunikasi korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT).

Penulis berusaha memberikan alternatif pengentasan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) dengan membuat modul bimbingan dan konseling untuk meningkatkan keterampilan komunikasi perempuan korban KDRT di Kota Padang. Perempuan korban KDRT baik secara fisik maupun psikis sering mengalami perasaan rendah diri, stres bahkan depresi. Lebih lanjut penulis berharap produk yang dikembangkan dapat digunakan oleh konselor, bahkan lembaga perlindungan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) terutama dalam meningkatkan keterampilan komunikasi korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) agar memiliki perasaan lebih ringan, lebih bahagia, lebih tenang, membuat lebih mudah untuk tersenyum dan lebih bisa berpikir positif (Syarief, and Arif 2022).

Modul dapat disusun dengan menggunakan model pengembangan dalam bidang pendidikan yang berkaitan dengan desain pembelajaran seperti: (1) *ADDIE model*, (2) *model morison, ross, and kemp*, (3) *model seels and glasglow*, (4) *borg and gall*, (5) *dick and carey model*, dan (6) *backward model*. Penulis memilih *analysis, design, development, implementation, dan evaluation* (ADDIE) model sebagai acuan dalam proses penelitian ini dengan alasan bahwa model ADDIE menggunakan dasar-dasar pengembangan model pembelajaran yang bersifat umum, sistematis, dan kerangka kerjanya bertahap sehingga setiap elemen memiliki keterkaitan satu dengan yang lain (Mudjiran, 2011).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, penulis melakukan kajian umum untuk menyimpulkan identifikasi masalah dalam proses penelitian ini. Berbagai permasalahan yang terjadi dalam rumah tangga, salah satunya kekerasan dalam rumah tangga baik yang dirasakan oleh suami-istri. Penyebab tingginya tingkat kekerasan dalam rumah tangga adalah rendahnya keterampilan komunikasi.

KDRT merupakan tindak kekerasan yang dilakukan dalam lingkup rumah tangga yang dilakukan oleh seorang suami terhadap istrinya sebagai pihak yang lemah atau seorang istri terhadap suaminya yang tentunya suami sebagai pihak yang berdaya maupun tindak kekerasan yang dilakukan oleh seorang anak terhadap orang tuanya yang sudah tua dan tak berdaya lagi (Baghi, Moku, and Mumu 2017). KDRT atau domestik merupakan aksi-

aksi yang dilakukan secara sengaja termasuk gertakan, ancaman, pemukulan, penghinaan atau caci maki, pengurungan, penekanan ekonomi, penggunaan anak atau agama sebagai alasan kesalahan dan kelemahan serta penganiayaan seksual (Erhamwilda, 2018).

Kekerasan secara kuantitatif cenderung mengalami peningkatan dan berdampak serius bagi korban khususnya perempuan (Eskawati & Endarto, 2017). Perempuan (istri) merupakan kelompok yang rentan terkena kekerasan sebagai akibat dari budaya (Kuswardani, 2017). Indikator kasus KDRT ini masih tinggi contohnya kekerasan pada anak dan perempuan di Polda Sumbar dari temuan laporan-laporan yang dominan seperti kekerasan fisik, psikis, kekerasan seksual dan penelantaran rumah tangga (Lestari& Muchtar, 2019). Devito (2011) menjelaskan komunikasi sebagai suatu tindakan yang dilakukan satu orang atau lebih dengan tujuan mengirim dan menerima pesan yang terjadi pada suatu konteks tertentu yang memiliki pengaruh tertentu dan kesempatan untuk melakukan umpan balik. Komunikasi yang baik ditentukan bagaimana seorang individu itu menerapkannya komunikasi yang efektif dalam kehidupan sosialnya. Kualitas komunikasi interpersonal yang efektif ditentukan oleh faktor keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya dapat diidentifikasi masalah penelitian antara lain:

1. Kasus kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) semakin hari semakin banyak.

2. Lemahnya kepedulian pelaku kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) dengan Undang-Undang kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang telah dikeluarkan pemerintah.
3. Kondisi psikis korban KDRT di Kota Padang cenderung kurang terbuka.
4. Belum adanya modul BK mengenai peningkatan keterampilan komunikasi korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT).
5. Belum adanya pembinaan khusus tentang keterampilan komunikasi korban KDRT di Kota Padang.

### **C. Pembatasan masalah**

Berbagai masalah yang teridentifikasi sebelumnya, maka masalah penelitian dibatasi pada:

1. Modul bimbingan dan konseling untuk meningkatkan keterampilan komunikasi korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang valid secara isi dan tampilan.
2. Deskripsi tingkat praktikalitas modul bimbingan dan konseling untuk meningkatkan keterampilan komunikasi korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT).
3. Deskripsi tingkat keefektifan modul bimbingan dan konseling untuk meningkatkan keterampilan komunikasi korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT).

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah modul bimbingan dan konseling untuk meningkatkan keterampilan komunikasi korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang valid secara isi dan tampilan?
2. Apakah modul bimbingan dan konseling untuk meningkatkan keterampilan komunikasi korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang praktis digunakan oleh korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) dan konselor?
3. Apakah modul bimbingan dan konseling efektif untuk meningkatkan keterampilan komunikasi korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT)?

#### **E. Tujuan Pengembangan**

Penelitian ini dirancang untuk mencapai tujuan pengembangan sebagai berikut.

1. Menghasilkan modul bimbingan dan konseling untuk meningkatkan keterampilan komunikasi korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang valid secara isi dan tampilan.
2. Menghasilkan modul bimbingan dan konseling untuk meningkatkan keterampilan komunikasi korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang praktis digunakan oleh korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT dan konselor.

3. Menghasilkan modul bimbingan dan konseling efektif untuk meningkatkan keterampilan komunikasi korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT).

#### **F. Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Produk yang diharapkan dalam penelitian ini adalah modul bimbingan dan konseling yang valid, praktis, dan efektif dalam peningkatan keterampilan komunikasi korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) di Kota Padang. Berikut spesifikasi produk yang akan dihasilkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Modul yang disusun mengacu kepada pelayanan BK dalam bidang bimbingan pribadi dan bimbingan keluarga.
2. Modul yang disusun lebih memfokuskan pada ranah kognitif dan psikomotor dengan maksud untuk meningkatkan kualitas pengetahuan, pemahaman serta kemampuan keterampilan berkomunikasi korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT).
3. Materi pada modul disusun secara spesifik berdasarkan hasil studi kebutuhan terhadap korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang terindikasi memiliki permasalahan dengan keterampilan berkomunikasi.
4. Modul disertai dengan panduan penggunaan sebagai petunjuk teknis yang akan digunakan dan mudah dipahami oleh korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT).

5. Modul yang dikembangkan dibuat semenarik mungkin dengan mempertimbangkan aspek daya tarik melalui gambar, penjelasan yang jelas pada tiap-tiap topik yang dibahas.

#### **G. Kebaharuan dan Orisinalitas Penelitian**

Orisinalitas merupakan kriteria utama dan kata kunci dari hasil karya akademik, khususnya skripsi, tesis dan disertasi, harus memperlihatkan bahwa karya itu orisinal. Untuk lebih memudahkan maka dari itu penulis mengambil sampel satu penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan masalah dengan penelitian yang akan dilakukan penulis untuk dijadikan perbandingan agar terlihat keorisinalitasan dari penulis.

Penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2019) dalam penelitian tersebut memang ada kesamaan dengan penelitian penulis yaitu tentang keterampilan komunikasi korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), namun permasalahan yang diteliti oleh Astuti (2019) lebih menekankan tentang seberapa besar kontribusi keterampilan komunikasi korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu mengembangkan sebuah produk berbentuk modul bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan keterampilan komunikasi korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT).

#### **H. Pentingnya Pengembangan**

Alasan rasional yang melandasi pengembangan modul bimbingan dan konseling untuk meningkatkan keterampilan komunikasi sebagai solusi

alternatif dalam membantu kehidupan pribadi serta kehidupan sosial korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) adalah sebagai berikut.

1. Praktik pelayanan khusus dan pelayanan konseling untuk mencegah terjadinya kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) belum berjalan maksimal.
2. Belum ada modul bimbingan dan konseling untuk meningkatkan keterampilan komunikasi korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) di Kota Padang.
3. Masih sedikit perhatian yang diberikan kepada korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) di Kota Padang khususnya pada aspek keterampilan komunikasi.
4. Diharapkan dengan adanya modul bimbingan dan konseling tentang keterampilan komunikasi, dapat dimanfaatkan oleh korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) untuk mencegah terjadinya perceraian.

#### **I. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

##### **1. Asumsi**

Asumsi yang melandasi proses pengembangan modul bimbingan dan konseling untuk meningkatkan keterampilan komunikasi korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) sebagai berikut.

- a. Masalah keterampilan komunikasi korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) dapat dikelola dengan memanfaatkan modul bimbingan dan konseling.

- b. Konselor bahkan pembina pusat pelayanan terpadu pemberdayaan perempuan dapat meningkatkan keterampilan komunikasi korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT).

## 2. Keterbatasan Pengembangan

Penelitian pengembangan yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini tidak bermaksud untuk melakukan generalisasi produk yang akan dihasilkan. Hasil penelitian ini hanya sebatas pada uji validitas ahli dan uji keterpakaian sampai pada tahap kelompok kecil. Apabila modul ini digunakan untuk lapangan yang lebih luas, maka perlu dikaji secara hati-hati oleh konselor bahkan pembina LBH sesuai dengan kebutuhan korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT).

## J. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul “Pengembangan Modul Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT)”. Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai judul penelitian, maka dikemukakan penjelasan istilah sebagai berikut.

1. Modul yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seperangkat materi pembelajaran berbasis cetakan yang direncanakan, disusun, dan didesain secara sistematis, agar korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) dapat meningkatkan keterampilan komunikasi secara mandiri tanpa tergantung kepada konselor atau pembina LBH sehingga tercapai tujuan yang telah dirumuskan.

2. Keterampilan komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecakapan seseorang dalam penyampaian dan penerimaan pesan atau ide dari satu pihak ke pihak lain untuk mencapai kesamaan pandangan atau idea tau informasi yang dipertukarkan.